

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang

Majelis taklim merupakan salah satu institusi keagamaan yang memiliki peran signifikan dalam membentuk pemahaman keagamaan, memperkuat identitas Muslim, serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial dan spiritual masyarakat, khususnya perempuan. Dalam konteks masyarakat Banjar, majlis ta'lim tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama, tetapi juga sebagai ruang bagi perempuan untuk meneguhkan eksistensinya dalam kehidupan sosial dan keagamaan. Perempuan Muslim Banjar secara historis memiliki keterlibatan yang kuat dalam aktivitas keagamaan, baik melalui pendidikan informal seperti pengajian di rumah-rumah, maupun melalui institusi keagamaan seperti majlis ta'lim yang dikelola secara lebih terstruktur.¹

Majelis taklim memberikan ruang bagi perempuan untuk belajar, berdiskusi, dan mengaktualisasikan diri mereka dalam bidang keagamaan dan sosial. Dalam kehidupan masyarakat Banjar, Majelis Taklim sering kali menjadi pusat pembentukan karakter perempuan Muslim yang taat, sekaligus mendorong mereka untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, baik di lingkup keluarga maupun masyarakat.² Selain itu, Majelis Taklim juga menjadi sarana

¹Muhammad Amin, *Peran Majelis Ta'lim dalam Pembentukan Karakter Muslimah*. (Jakarta: Pustaka Islam, 2003). 45

²Nur Suryani, *Perempuan dan Islam: Kajian Sosial-Budaya*. (Yogyakarta: UII Press. 2005). 78

bagi perempuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai ajaran Islam yang tidak hanya berkaitan dengan ibadah, tetapi juga mencakup aspek hukum Islam, akhlak, serta nilai-nilai sosial yang relevan dalam kehidupan sehari-hari.³

Keberadaan majlis ta'lim di masyarakat Banjar juga berfungsi sebagai ruang sosial bagi perempuan untuk saling berbagi pengalaman, membangun jaringan sosial, dan memperkuat solidaritas antar sesama Muslimah. Hal ini penting mengingat perempuan sering kali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan peran domestik dan sosial mereka. Dengan adanya majlis ta'lim, mereka memiliki wadah untuk mendiskusikan berbagai permasalahan kehidupan, mencari solusi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, serta mendapatkan dukungan moral dan spiritual dari komunitas mereka.⁴ Tidak jarang, majlis ta'lim juga menjadi sarana advokasi bagi perempuan dalam menuntut hak-hak mereka, baik dalam ranah rumah tangga maupun sosial yang lebih luas.

Salah satu Majelis Taklim yang memiliki peran penting dalam membina spiritualitas dan keberdayaan perempuan Muslim Banjar adalah Majelis Taklim Nurul Islam yang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor. Berlokasi di Desa Kurau, Kecamatan Kurau, Kabupaten Tanah Laut, Majelis ini telah menjadi salah satu wadah utama bagi perempuan dalam menimba ilmu agama serta mengembangkan potensi diri mereka.⁵ Keberadaan Majelis ini tidak hanya

³Rina Hasanah, *Pendidikan Islam Berbasis Majelis Ta'lim*. (Bandung: Mizan, 2010). 102

⁴Laila Zubaidah, *Peran Sosial Perempuan Muslim dalam Masyarakat Banjar*. (Banjarmasin: ULM Press, 2012). 56

⁵Syarifah Latiefah Al-Muhdor, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendidikan Keagamaan*. (Jakarta: Pustaka Madani, 2015). 89.

memberikan dampak dalam aspek keagamaan, tetapi juga dalam konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

Di bawah kepemimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, Majelis Taklim ini berkembang menjadi institusi yang berorientasi pada pemberdayaan perempuan melalui pendekatan religius. Kajian-kajian yang diselenggarakan di majelis ini tidak hanya mencakup aspek ibadah dan aqidah, tetapi juga membahas isu-isu kontemporer yang relevan dengan kehidupan perempuan, seperti peran perempuan dalam keluarga, pendidikan anak, kesehatan reproduksi, serta kontribusi perempuan dalam masyarakat.⁶ Dengan demikian, Majelis Taklim Nurul Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembelajaran agama, tetapi juga sebagai ruang bagi perempuan untuk mengembangkan jati diri dan memperkuat eksistensinya dalam berbagai aspek kehidupan.

Selain itu, majlis ta'lim ini juga berperan dalam membentuk kesadaran sosial perempuan terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat, seperti kemiskinan, ketimpangan gender, dan isu-isu sosial lainnya. Dengan bimbingan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, para jamaah diajak untuk tidak hanya menjadi Muslimah yang taat secara individu, tetapi juga memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial di sekitar mereka. Hal ini menjadikan majlis ta'lim sebagai institusi yang memiliki peran multidimensional, tidak hanya dalam aspek keagamaan tetapi juga dalam pemberdayaan sosial dan budaya.

Eksistensialisme sebagai sebuah perspektif filosofis menekankan pada kebebasan individu dalam menentukan makna hidupnya melalui pilihan-pilihan

⁶Taufiq Hidayat, *Islam dan Kesehatan Reproduksi Perempuan*. (Malang: UIN Maliki Press, 2018). 134.

dan tindakan yang diambil. Dalam konteks majlis ta'lim, perspektif eksistensialisme dapat digunakan untuk memahami bagaimana perempuan Muslim Banjar, khususnya yang berpartisipasi dalam Majlis Ta'lim Nurul Islam, membangun eksistensinya di tengah kehidupan sosial dan keagamaan yang ada.⁷

Salah satu tokoh yang relevan dalam membahas eksistensi perempuan adalah Simone de Beauvoir. Dalam karyanya *The Second Sex*, Beauvoir menyoroti bagaimana perempuan sering kali dikonstruksi oleh masyarakat sebagai "liyan" (*the Other*), yang keberadaannya selalu didefinisikan dalam relasi dengan laki-laki.⁸ Pandangan ini sejalan dengan realitas perempuan dalam banyak komunitas Muslim, termasuk di Banjar, perempuan sering kali menghadapi keterbatasan dalam ruang sosial dan publik karena faktor budaya dan interpretasi agama yang patriarkal. Namun, melalui majlis ta'lim, perempuan memiliki kesempatan untuk mengatasi keterbatasan ini dengan memperoleh ilmu, membangun solidaritas, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam mengambil peran yang lebih luas dalam masyarakat.⁹

Dalam konteks masyarakat Banjar, perempuan sering kali memiliki peran penting dalam kehidupan keluarga dan sosial, kajian tentang eksistensi mereka dalam majlis ta'lim dapat memberikan wawasan baru mengenai bagaimana perempuan dapat mengaktualisasikan diri mereka melalui pendekatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat membantu memahami bagaimana konsep

⁷Dewi Rahmawati, *Eksistensialisme dan Identitas Muslimah di Indonesia*. (Surabaya: Airlangga University Press, 2020). 200

⁸Simone de Beauvoir, *The Second Sex (Edisi Terjemahan Indonesia)*. (Jakarta: Gramedia, 2003). 301

⁹Maimunah Fauziyah, *Majlis Ta'lim dan Kesetaraan Gender dalam Islam*. (Bandung: Rosdakarya, 2021). 77

eksistensialisme dapat diterapkan dalam konteks keIslaman, khususnya dalam kaitannya dengan peran perempuan dalam komunitas religius.

Selain memberikan kontribusi dalam studi gender dan Islam, penelitian ini juga memiliki relevansi dalam upaya membangun narasi baru mengenai eksistensi perempuan dalam Islam yang tidak hanya terbatas pada aspek domestik, tetapi juga mencakup ranah sosial dan intelektual. Dengan melihat bagaimana perempuan Muslim Banjar yang tergabung dalam Majelis Ta'lim Nurul Islam mampu membangun eksistensi mereka, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi berbagai pihak, termasuk akademisi, aktivis perempuan, serta pemangku kebijakan dalam merumuskan strategi pemberdayaan perempuan berbasis nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, penelitian berjudul **“Eksistensi Perempuan Di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Eksistensi Perempuan Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut?

2. Bagaimana Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir Terhadap Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kab.Tanah Laut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kecamatan Kurau Kabupaten Tanah Laut.
2. Untuk mengetahui Perspektif Eksistensialisme Simone De Beauvoir Terhadap Eksistensi Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam Pimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor Di Desa Kurau Kab.Tanah Laut.

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa signifikansi baik secara akademik maupun praktis:

1. Signifikansi Akademik

Secara teoritis, penelitian ini berkontribusi pada kajian feminisme Islam dan filsafat eksistensialisme dengan menghubungkan pemikiran Simone de Beauvoir tentang eksistensi perempuan dengan realitas perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam. Kajian ini memperkaya wacana tentang peran perempuan dalam ruang keagamaan, terutama dalam konteks Islam di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi-studi selanjutnya mengenai peran perempuan dalam pendidikan keagamaan berbasis komunitas.

2. Signifikansi Sosial

Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai bagaimana perempuan dalam komunitas Majelis Taklim Nurul Islam memaknai keberadaan dan peran mereka dalam struktur sosial dan keagamaan. Dengan menggunakan perspektif eksistensialisme *Simone de Beauvoir*, penelitian ini dapat mengungkap apakah perempuan di majelis taklim tersebut mengalami konstruksi sosial yang membatasi eksistensi mereka atau justru menemukan ruang ekspresi dan aktualisasi diri dalam lingkungan keagamaan.

3. Signifikansi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi komunitas keagamaan dan pemangku kebijakan untuk lebih memperhatikan peran aktif perempuan dalam kegiatan keIslaman. Studi ini juga dapat menjadi refleksi bagi para pemimpin majelis taklim dan organisasi keagamaan untuk memberikan ruang yang lebih inklusif dan partisipatif bagi perempuan dalam pengembangan keilmuan Islam dan pemberdayaan komunitas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki kontribusi dalam pengembangan teori tetapi juga dapat menjadi pemantik perubahan sosial dalam memahami eksistensi perempuan dalam ruang keagamaan.

E. Definisi Operasional

Untuk memastikan kejelasan konsep dalam penelitian ini, berikut adalah definisi operasional dari beberapa istilah kunci:

1. Eksistensi Perempuan

Dalam penelitian ini, eksistensi merujuk pada keberadaan Perempuan di Majelis Taklim Nurul Islam sebagai lembaga pendidikan dan dakwah yang dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor di Desa Kurau. Eksistensi juga mencakup sejauh mana majelis ini memiliki pengaruh dalam masyarakat serta bagaimana ia berkembang dan diterima oleh komunitasnya.

2. Majelis Taklim Nurul Islam

Majelis taklim ini adalah lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai sarana pengajaran Islam, penguatan spiritualitas, dan pembinaan masyarakat di Desa Kurau. Dipimpin oleh Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, majelis ini menjadi wadah bagi perempuan dalam memperoleh pendidikan Islam serta membangun kesadaran keagamaan dan sosial.

3. Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor

Seorang pemimpin keagamaan perempuan yang berperan sebagai pendakwah, pendidik, serta pembina komunitas dalam Majelis Taklim Nurul Islam. Kepemimpinannya dalam konteks ini akan dianalisis dengan pendekatan eksistensialisme Simone de Beauvoir.

4. Perspektif Eksistensialisme Simone de Beauvoir

Merujuk pada konsep eksistensialisme feminis yang dikembangkan oleh Simone de Beauvoir, perempuan dipandang bukan hanya sebagai *liyan* (*the Other*) tetapi juga sebagai individu yang memiliki kebebasan dan kebermaknaan dalam menentukan eksistensinya. Dalam penelitian ini, konsep tersebut digunakan untuk menganalisis bagaimana eksistensi Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor

dalam memimpin majelis taklim merepresentasikan kebebasan, perjuangan, dan kesadaran perempuan dalam ruang dakwah Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini penulis sudah mengkaji berbagai literatur yang berhubungan dengan materi yang nanti akan diteliti, baik berupa buku-buku, jurnal-jurnal maupun skripsi-skripsi yang terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Norhalisa dengan judul Pengaruh Dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Mudhor Terhadap Akhlakul Karimah Remaja Muslimah Di Majelis Taklim Nurul Islam Desa Kurau. Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya kemungkaran di muka bumi ini yang sangat beragam bentuknya, mulai dari perzinahan, melalaikan sholat lima waktu, tidak menutup aurat, berkata kasar terhadap orang tua dan kemaksiatan yang lainnya. Agar terciptanya Akhlakul karimah pada setiap insan maka perlunya dakwah yang bertujuan mencegah dan menghilangkan kemungkaran yang ada. Adapun salah satu wadah mencegah kemungkaran untuk menciptakan akhlakul karimah adalah dakwah yang disampaikan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Mudhor di Majelis Taklim Nurul Islam Desa Kurau. Variabel X pada penelitian ini adalah dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Mudhor dan Variabel Y pada penelitian ini adalah Akhlakul Karimah. Indikator variabel X pada penelitian ini unsur-unsur dakwah; da'i, mad'u, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah, efek dakwah. Adapun indikator variabel Y adalah ruang lingkup akhlakul karimah; akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada lingkungan. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) menggunakan metode penelitian pendekatan Kuantitatif Deskriptif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 36

responden. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara; observasi, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor terhadap Akhlakul karimah remaja muslimah di majelis taklim Nurul Islam. Hal ini di ketahui dari nilai t tabel sebesar 2,032 dan nilai t hitung sebesar 2.372. Jadi dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.372 > 2,032$). Dan diketahui dari tabel Coefficients bahwa nilai signifikansi sebesar $0.023 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) Dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor memiliki pengaruh sebesar 14,2% terhadap Akhlakul Karimah remaja Muslimah majelis taklim Nurul IslamKurau. Hal ini diketahui dari tabel Model Summary dapat menjelaskan besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,377. Dari hasil output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.142, yang mengandung pengertian bahwa variabel bebas (dakwah ustadzah Syarifah Latiefah Al- Muhdor) berpengaruh terhadap variabel terikat (akhlakul karimah) sebesar 14,2%. Dan ketahui R Square bernilai antara 0-1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu berarti semakin baik dan sisa dari 14,2% yaitu sebesar 85,8% yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini.¹⁰

2. Skripsi ini mengkaji tentang eksistensi Majelis Taklim Wanita IslamAlkhairat (WIA) dalam membentuk kepribadian masyarakat berbusana muslim di Kelurahan Kampal, Kecamatan Parigi, Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah yaitu bagaimana eksistensi dan keberhasilan Majelis Taklim dalam pembentukan kepribadian masyarakat berbusana muslim di wilayah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan peningkatan pembentukan kepribadian dalam berbusana muslim pada wanita muslimah di lokasi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁰Siti Norhalisa, *Pengaruh Dakwah Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor terhadap Akhlakul Karimah Remaja Muslimah di Majelis Taklim Nurul IslamDesa Kurau*. Skripsi, Dakwah dan Ilmu Komunikasi, 2024.

kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian dan data sekunder berupa dokumentasi serta catatan terkait kepribadian masyarakat dan cara berbusana. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan Majelis Taklim WIA sangat diakui di wilayah tersebut dan berperan dalam memotivasi pembentukan kepribadian masyarakat berbusana muslim melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, infak pekanan, arisan tahlilan, kegiatan tadarrus dan salawatan, serta ceramah. Majelis Taklim ini telah berhasil memberikan dampak positif dalam aspek ketenangan spiritual dan pengetahuan keagamaan jamaahnya, meski belum memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku keIslaman sehari-hari dalam konteks sosial dan lingkungan.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai (2021) dengan judul "Dinamika Peran Perempuan dalam Majelis Taklim: Studi pada Majelis Taklim Al-Falah Kabupaten Banjar". Penelitian ini membahas tentang bagaimana peran perempuan dalam Majelis Taklim mengalami perubahan dan perkembangan. Hasil penelitian menunjukkan adanya transformasi peran perempuan dari sekadar peserta pasif menjadi agen aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini lebih menekankan pada dinamika peran, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada pandangan jamaah tentang eksistensi perempuan.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmah (2020) berjudul "Konstruksi Sosial Perempuan dalam Majelis Taklim: Studi Kasus pada Majelis

¹¹Resa Arwan, Eksistensi Majelis Taklim Wanita Islam Alkhairat (Wia) Dalam Pembentukan Kepribadian Masyarakat Berbusana Muslim Kelurahan Kampal Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Moutong, (Skripsi, UIN Palu, 2023), 11

¹²Ahmad Rifai, Dinamika Peran Perempuan dalam Majelis Taklim: Studi pada Majelis Taklim Al-Falah Kabupaten Banjar. *Al-Misbah: Jurnal Islamic Studies*, Universitas Ahmad Dahlan. 2021, 78-92.

Taklim Nurul Iman Banjarmasin". Penelitian ini menganalisis bagaimana konstruksi sosial tentang perempuan terbentuk dalam konteks Majelis Taklim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim memiliki peran signifikan dalam membentuk persepsi jamaah tentang peran dan posisi perempuan dalam masyarakat. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pendekatan teoretis, dimana penelitian ini menggunakan teori konstruksi sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan perspektif eksistensialisme.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayati (2019) dengan judul "Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Perempuan di Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk". Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana Majelis Taklim berperan dalam membentuk pemahaman keagamaan perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Majelis Taklim berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan perempuan melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, diskusi keagamaan, dan praktik ibadah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian, dimana penelitian ini lebih menekankan pada peningkatan pemahaman keagamaan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada eksistensi perempuan dalam perspektif jamaah.¹⁴

G. Kerangka Teori

1. Teori Eksistensialisme Simone de Beauvoir Kerangka teori dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan eksistensialisme feminis

¹³Siti Rahmah, Konstruksi Sosial Perempuan dalam Majelis Taklim: Studi Kasus pada Majelis Taklim Nurul Iman Banjarmasin. *Jurnal Studi Gender dan Islam*, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020. 45-60.

¹⁴Nurul Hidayati, Peran Majelis Taklim Al-Hidayah dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Perempuan di Desa Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. UIN Antasari Banjarmasin, 2019.

yang dikembangkan oleh Simone de Beauvoir. Konsep utama yang akan digunakan meliputi:

- a. Perempuan sebagai *The Other* Simone de Beauvoir dalam bukunya *Jenis Kelamin Kedua* menyatakan bahwa perempuan sering kali diposisikan sebagai *the Other* dalam masyarakat patriarkal. Dalam konteks penelitian ini, konsep ini digunakan untuk melihat bagaimana perempuan dalam kepemimpinan keagamaan, khususnya dalam majelis taklim, mengalami tantangan atau pengakuan dalam eksistensinya.¹⁵
- b. Eksistensi dan Kebebasan Perempuan De Beauvoir menekankan bahwa eksistensi perempuan bukan ditentukan oleh kodrat biologis semata, tetapi melalui pengalaman, pilihan, dan kebebasan mereka dalam bertindak. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor merepresentasikan kebebasan dan eksistensinya sebagai pemimpin majelis taklim.¹⁶
- c. Kesadaran dan Otonomi Perempuan Konsep ini mengacu pada bagaimana perempuan menyadari keberadaannya dan mengambil peran aktif dalam kehidupan sosial-keagamaan. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana peran Ustadzah Syarifah dalam majelis

¹⁵Simone de Beauvoir, *Jenis Kelamin Kedua* (Terjemahan Islah Gusmian). (Jakarta: Pustaka Prometheus, 2003). 85

¹⁶Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 102

taklim mencerminkan kesadaran perempuan untuk membentuk eksistensi mereka sendiri dalam dakwah Islam.¹⁷

2. Teori Keberadaan dan Peran Majelis Taklim dalam Islam Untuk memahami keberadaan Majelis Taklim Nurul Islam, penelitian ini akan mengacu pada teori tentang peran majelis taklim dalam Islam, yaitu:
 - a. Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Islam Majelis taklim berfungsi sebagai lembaga informal dalam pendidikan Islam yang bertujuan memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penelitian akan melihat bagaimana peran majelis taklim yang dipimpin oleh perempuan mampu memberikan pengaruh dalam pendidikan ke-Islaman masyarakat di Desa Kurau.¹⁸
 - b. Majelis Taklim sebagai Sarana Dakwah Islam tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga oleh perempuan. Teori ini akan digunakan untuk melihat bagaimana keberadaan majelis taklim memberikan ruang bagi perempuan untuk berdakwah dan menyebarkan nilai-nilai Islam di komunitasnya.¹⁹
3. Teori Kepemimpinan Perempuan dalam Islam Untuk memahami eksistensi kepemimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor, penelitian ini akan menggunakan teori tentang kepemimpinan perempuan dalam Islam, meliputi:

¹⁷Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011). 135

¹⁸Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad Ketujuh Belas dan Kedelapan Belas*. (Jakarta: Kencana, 2005). 67

¹⁹Muhammad Syaifuddin, *Dinamika Dakwah Islam di Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). 89.

- a. Konsep Kepemimpinan dalam Islam Menurut teori kepemimpinan Islam, seorang pemimpin harus memiliki integritas, ilmu, dan kemampuan untuk membimbing umat. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana Ustadzah Syarifah memenuhi kriteria kepemimpinan ini dalam konteks majelis taklim.²⁰
 - b. Peran Perempuan dalam Kepemimpinan Keagamaan Meskipun dalam beberapa pandangan klasik peran perempuan dalam kepemimpinan sering diperdebatkan, banyak ulama kontemporer yang menegaskan bahwa perempuan dapat berperan sebagai pemimpin dalam bidang keagamaan. Teori ini akan digunakan untuk menelaah bagaimana eksistensi Ustadzah Syarifah sebagai pemimpin majelis taklim dapat menjadi bentuk perlawanan terhadap pandangan tradisional yang membatasi peran perempuan dalam agama.²¹
4. Teori Sosial tentang Peran Perempuan dalam Masyarakat Teori ini digunakan untuk memahami bagaimana masyarakat menerima eksistensi perempuan sebagai pemimpin dalam ruang keagamaan, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan religius di lingkungan sekitar. Beberapa konsep yang akan digunakan adalah:
- a. Struktur Sosial dan Peran Gender Teori ini menjelaskan bagaimana struktur sosial membentuk peran perempuan dalam masyarakat, termasuk dalam dunia keagamaan. Dalam penelitian ini, teori ini

²⁰Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. (Bandung: Mizan, 2002). 120

²¹Ahmad Rofiq. (2007). *Perempuan dalam Pandangan Islam*. (Yogyakarta: LKiS, 2007). 145)

digunakan untuk melihat bagaimana lingkungan sosial di Desa Kurau mempengaruhi penerimaan masyarakat terhadap kepemimpinan Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor.²²

- b. Teori Aksi Sosial (Max Weber) Weber menyatakan bahwa individu bertindak berdasarkan makna yang mereka berikan pada suatu tindakan. Dalam penelitian ini, teori aksi sosial digunakan untuk memahami bagaimana Ustadzah Syarifah membentuk eksistensinya sebagai pemimpin majelis taklim dan bagaimana komunitas menafsirkan perannya.²³

Sintesis Kerangka Teori Dalam penelitian ini, kerangka teori disusun dengan menghubungkan eksistensialisme Simone de Beauvoir dengan teori tentang majelis taklim, kepemimpinan perempuan dalam Islam, dan teori sosial. Pendekatan ini digunakan untuk:

1. Menganalisis eksistensi Ustadzah Syarifah Latiefah Al-Muhdor sebagai pemimpin majelis taklim dari perspektif eksistensialisme feminis.
2. Mengidentifikasi peran dan kontribusi majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam di masyarakat.
3. Menelaah bagaimana masyarakat menerima kepemimpinan perempuan dalam majelis taklim dan bagaimana ini berkaitan dengan pandangan sosial serta struktur patriarki yang ada.

²²Mansour Fakih, *Masyarakat Madani dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001).

²³Max Weber, *Teori Sosial dalam Masyarakat Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004). 98

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yang masing-masing membahas aspek tertentu secara sistematis. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan gambaran umum mengenai permasalahan yang akan diteliti, diikuti dengan rumusan masalah yang merupakan pertanyaan utama dari latar belakang yang telah dijelaskan. Selanjutnya, tujuan penelitian diuraikan sebagai hasil yang ingin dicapai oleh penulis. Kemudian, definisi operasional disusun untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas dan spesifik, menghindari makna yang terlalu luas. Kajian pustaka berisi tinjauan penelitian terdahulu yang relevan, baik yang membahas permasalahan yang sama maupun berbeda, serta sebagai referensi bagi penulis. Bab ini juga menyajikan sistematika penulisan untuk memudahkan penyusunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teoritis, bab ini berisi tentang permasalahan yang diangkat oleh penulis serta teori-teori yang mendasari penelitian ini. Teori-teori tersebut akan digunakan untuk mendukung analisis dalam penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian, bab ini membahas jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, lokasi penelitian, data dan sumber data yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data. Peneliti menyusun data yang diperoleh secara sistematis untuk memudahkan analisis.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data, bab ini menyajikan hasil penelitian serta analisis data yang diperoleh oleh penulis melalui teknik pengumpulan data yang dijelaskan pada Bab III.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan secara keseluruhan mengenai permasalahan yang dibahas dalam penelitian, baik itu kekurangan maupun kelebihan penelitian. Selain itu, penulis memberikan saran untuk perbaikan di masa mendatang agar masalah yang sama tidak terulang lagi.